

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan terhadap Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara Mengenai Tradisi *Kure* Pada Masa Paskah. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Kure* adalah warisan para Imam Dominikan ketika datang ke Kote Noemuti untuk menyebarkan agama Katolik yang ditinggalkan kepada nenek moyang terdahulu yang masih dipraktekkan dalam kehidupan ketika menyambut masa Paskah oleh masyarakat desa Kote Noemuti hingga saat ini.

Dalam adat tradisi budaya dan religi masyarakat Kote Noemuti sejak zaman nenek moyang, *Kure* sudah dilaksanakan dan dijalankan setiap tahunnya pada masa Paskah. Hal ini telah menjadi suatu kewajiban dari masyarakat setempat. *Kure* tidak hanya diperuntukan oleh masyarakat Kote Noemuti saja tetapi orang-orang dari luar desa Kote Noemuti bisa datang dan terlibat langsung dalam tradisi *Kure*. *Kure* juga sudah menjadi suatu simbol persatuan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan nenek moyang atau leluhur mereka yang telah meninggal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa remaja desa Kote Noemuti mempersepsikan tradisi *Kure* sebagai suatu kebiasaan masyarakat untuk mengunjungi rumah adat untuk berdoa kepada Tuhan dan meminta kepada Tuhan

melalui leluhur agar selalu menjaga mereka yang masih berada di bumi. *Kure* juga sebagai suatu *Ceremony* atau upacara adat yang diturunkan secara turun-temurun kepada masyarakat oleh leluhur agar selalu mengingat mereka yang sudah meninggal. Meskipun *Kure* merupakan peninggalan dari leluhur secara turun-temurun tetapi tradisi ini masih kurang diikuti oleh remaja, remaja kurang berpartisipasi, dan juga masih ada remaja yang malas ketika berdoa dan tidak bersungguh-sungguh.

Selain itu remaja juga mempersepsikan unsur-unsur yang ada dalam tradisi *Kure* seperti formulasi doa, semua doa yang dipanjatkan selalu singkat dan tidak bertele-tele. Dengan doa kepada leluhur maka leluhur akan menjaga mereka dari jauh. Doa yang digunakan untuk berdoa selalu singkat hanya untuk menerima Tuhan dan leluhur hadir dalam diri dan lewat doa maka segala permohonan akan dikabulkan.

Persembahan yang diberikan dalam tradisi sebagai simbol ucapan terima kasih dari pihak pelaksana *Kure*. Pemberian persembahan tidak menuntut banyak atau sedikitnya hasil yang akan diterima tetapi dilihat dari. Persembahan juga diberikan kepada Tuhan dan leluhur sebagai tanda menghormati mereka yang sudah meninggal.

Persyaratan dalam *Kure* harus dijalankan dan ditaati agar tidak mendapatkan teguran dari panitia *Kure*. Masyarakat kurang mentaati aturan yang sudah ditetapkan, dan tidak semua rumah adat selalu dikunjungi untuk berdoa. Syarat dalam *Kure* tidak mengikat sehingga tidak membuat masyarakat takut apabila tidak mengikuti *Kure*, karena leluhur tidak akan marah.

Waktu dalam tradisi *Kure*, ketika berdoa pada rumah adat tidak ditentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan. Masyarakat bebas menggunakan waktu untuk melaksanakan *Kure* karena tidak terikat. *Kure* selalu dilaksanakan pada masa karena menurut masyarakat merupakan waktu yang pas untuk meminta kekuatan Roh Allah dan leluhur hadir ditengah-tengah mereka.

Tempat dalam tradisi *Kure*, yang terjadi di rumah adat masyarakat Kote Noemuti yang terbuat dari alang-alang dan bambu yang digunakan sebagai tempat tinggal dan sangat strategis karena hanya berjarak 100 m dari sekitar rumah warga dan gereja sehingga dapat dijangkau.

6.2. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan tentang Persepsi Remaja Desa Kote Noemuti mengenai tradisi *Kure* pada masa Paskah, maka selanjutnya penulis memberikan saran yang tepat dan dapat diperhatikan.

1. Kepada Remaja Desa Kote Noemuti, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara agar selalu mengikuti dan menjalankan tradisi *Kure* dengan baik dan lebih aktif lagi untuk mengikuti tradisi *Kure* sehingga tradisi ini semakin berkembang dan tidak terlupakan oleh generasi muda.
2. *Kure* sebagai suatu tradisi budaya dan religi yang dimiliki oleh masyarakat desa Kote Noemuti harus dikembangkan dan dilestarikan agar dapat diketahui oleh banyak orang sehingga tradisi *Kure* bukan hanya saja diikuti oleh masyarakat setempat tetapi orang dari luar desa Kote Noemuti juga bisa mengikuti *Kure*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchajana, 2000. *Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-Gatra Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. *Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- . 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neonbasu, Gregor. 2013. *Kebudayaan Sebuah Agenda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raho, Bernard. 2008. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Surabaya: Ledalero.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT. Erlangga.

Sihabudin, A. 2011. *Komunikasi AntarBudaya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Silalahi, Ulbert. 2018. *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil*. Bandung: PT. Refika Aditama.

W. J. S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka

Modul :

Darus, Antonius. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Kupang: Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira.

Darus, Antonius. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi II: Paradigma Kualitatif dalam penelitian Komunikasi*. Kupang: Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira.

Saku Bouk, Hendrikus. 2013. *Komunikasi Interpersonal*. Kupang: Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira.

Non Publikasi :

Buku Panduan Prosesi *Kure* Desa Kote Noemuti Tahun 2019.

Jurnal :

Astika, Dwi. (2013). Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus di Dusun Tanduran, Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri).

Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hal 23, diakses tanggal 15 Agustus 2019, terarsip di: <http://eprints.ums.ac.id/23137/1/HD.pdf>

Liswati, (2016). Ritual Keagamaan Dalam Adat Mappalili di Segeri, kabupaten Pangkep. Jurnal Adab dan Humaniora, hal 43, diakses tanggal 15 Agustus 2019, terarsip di: <http://repository.uin-alaududin.ac.id/6257/1/Liswati.pdf>

Narasatriangga, Abima, Purwadi & Dhana, I Nyoman. (2018). Dominasi Kultural Figur Bunda Maria Dalam Ritual Semana Santa Pada Masyarakat Larantuka, Flores Timur. Jurnal Ilmu Budaya, hal 33, diakses tanggal 21 Juli 2019, terarsip di: <https://www.google.com/url?saFojs.unud.ac.id%Fsa>

Sari, Duhito Wahyu. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Merti Desa di Desa Cangkep Lor, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, hal 103, diakses tanggal 29 Juli 2019, terarsip di: <https://docplayer.info.google.com/ur/2204749853/6887009447-Persepsi-masyarakat-terhadap-upacara-merti-desa-di-desa-cangkep-lor-kecamatan-purworejo-kabupaten-purworejo.html>